

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling utama terutama di SD kelas rendah. Dikatakan demikian karena tidak bisa dipungkiri dengan berbahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang diberikan oleh pendidik. Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (kelas I) diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian keterampilan produktif bisa ditingkatkan. Hartati (2006: 186) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat unsur pendukungnya yakni (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan menulis, dan (d) keterampilan menulis. Setiap unsur ini sangat erat hubungannya dalam proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa bisa dikuasai jika seseorang rajin berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih kecakapan berfikir.

Keempat keterampilan berbahasa diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Artinya keterampilan yang satu tergantung kepada ketiga keterampilan yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Siswa tidak bisa dikatakan terampil berbahasa yang lengkap jika mereka hanya terampil menyimak, berbicara, dan menulis, tetapi tidak terampil menulis. Jadi jelaslah bahwa keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan karena menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang merupakan sarana pembelajaran. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi tertulis. Dengan keterampilan ini siswa dapat menuangkan dan mengeksplere gagasan-gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu siswa harus trampil memanfaatkan ide, struktur bahasa dan pilihan kata. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, keterampilan ini baru dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan-latihan dan praktek, maka dari itu sejak masuk sekolah dasar keterampilan menulis harus sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas I SD Negeri 2 Ngawonggo, Klaten dapat disimpulkan bahwa, pada kelas I Sekolah Dasar umumnya siswa mengalami kesulitan

ketika diminta untuk menulis, bahkan hanya untuk sekedar maju ke depan kelas pun ada siswa yang tidak berani. Padahal sebenarnya siswa tersebut memiliki kemampuan dasar menulis tetapi belum terasah dengan baik. Bukti nyata kalau anak-anak tersebut memiliki kemampuan menulis dapat dilihat ketika mereka bermain di luar kelas, disana mereka saling membuat coretan-coretan di tanah dan di samping dinding, selanjutnya berkomunikasi secara lisan dengan lancar tanpa hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar menulis.

Berpijak pada asumsi diatas maka pengajaran menulis permulaan harus diupayakan lebih intensif bagi siswa terutama siswa kelas I. Pembelajaran menulis di sekolah hendaknya lebih berdaya guna sehingga tidak hanya memenuhi sasaran pembelajaran bahasa Indonesia saja akan tetapi juga berimbans baik pada mutu mata pelajaran yang lain serta mampu meningkatkan perilaku berbahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil tidaknya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kreatifitas dan inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat, media yang menarik juga mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk dalam memberikan pelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara maksimal.

Morsey (dalam Hartati, 2006: 188) menyatakan bahwa “Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu diajarkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD”. Bagi guru kelas I sekolah dasar mengajar keterampilan menulis merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Faktanya mengajarkan sesuatu hal yang belum diketahui oleh siswa tentu memerlukan ketekunan, kesabaran, dan selain itu memerlukan teknik atau metode yang tepat untuk mempermudah dalam membelajarkannya. Sebagian guru sekarang ini cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode, strategi yang sama dengan materi bahkan mata pelajaran yang berbeda. Cara mengajar yang konvensional seperti ceramah menjadi salah satu faktor penghambat anak khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Siswa akan cenderung bosan dan kurang antusias dalam belajar menulis karena cara guru dalam mengajar yang tidak bisa menarik siswa.

Agar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak pada siswa kelas I pada jenjang pendidikan dasar, maka diperlukan metode pembelajaran bahasa secara khusus.

Salah satu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak sekolah dasar adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Berpijak pada uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA KELAS I SD NEGERI SD NEGERI 2 NGAWONGGO KLATEN TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ngawonggo Klaten?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dari siklus ke siklus berikutnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ngawonggo Klaten.
2. Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dari siklus ke siklus berikutnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan penguasaan keterampilan menulis permulaan dengan baik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan refleksi dan pertimbangan-pertimbangan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan tindakan peningkatan keterampilan menulis permulaan.